BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti ini dilakukan dengan cara observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 1) menyatakan bahwa:

> *Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social (including education) situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practise, and the situation in which the practices are carried out. It is most rationaly empowering when undertaken by participants collaboratively, though it is often undertaken by individuals, and sometimes in cooperation with outsiders*

Penelitian tindakan kelas dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata yang terjadi meliputi tahapan dan mekanisme tertentu seperti kuesioner, wawancara, dll. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini harus terus dipantau agar setiap proses perubahannya dapat terlihat.

Menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) tujuan Penelitian Tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Didalam lapangan untuk menyelesaikan masalah tentunya yang paling penting adalah tindakan bukan hanya teori. Semakin banyak tindakan dan

solusi yang kita lakukan tentunya akan membuat masalah yang ada menjadi cepat teratasi dan tidak menimbulkan masalah baru.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 58):

> merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisin nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menurut Kemdikbud dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 6) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas dasar persoalan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung yang muncul di kelas guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 18):

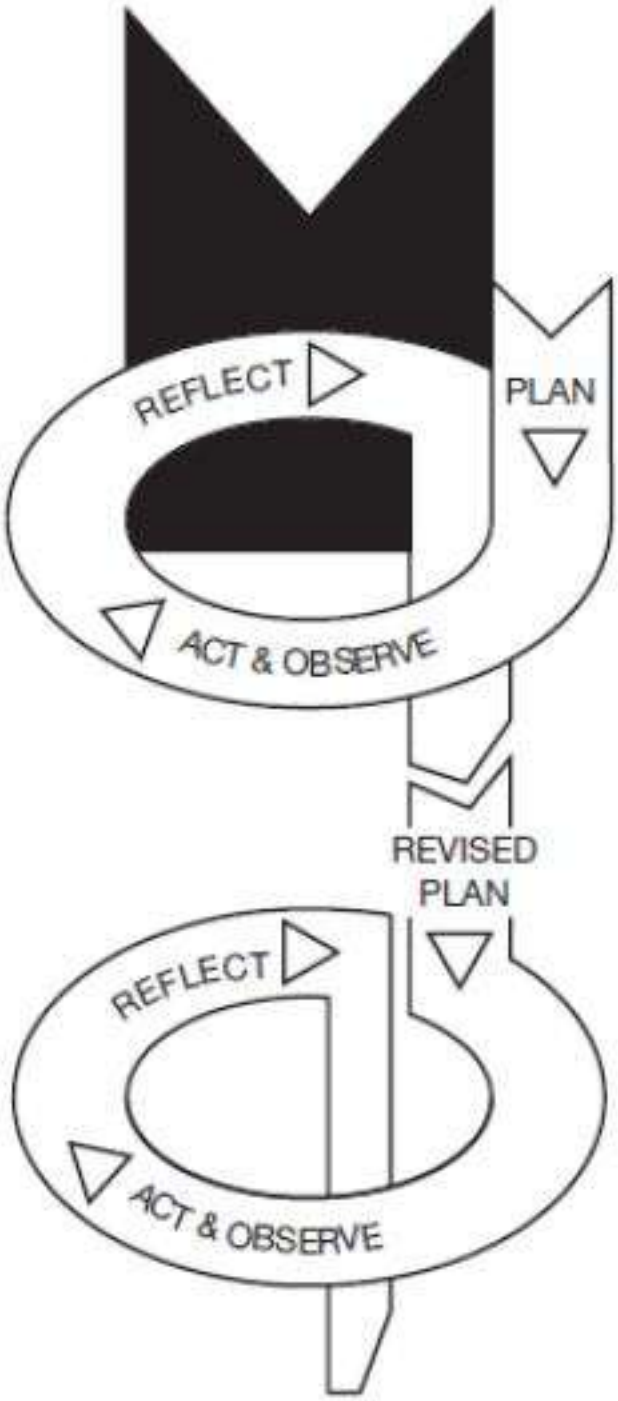

Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis and Mc Tanggart

Sumber: Dadang Iskandar (2015, hlm. 18)

Pelaksanaan tindakannya terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

a. Perencanaan *(planning)*
b. Tindakan *(acting)*
c. Pengamatan *(observing)*
d. Refleksi *(reflecting).*

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya.

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

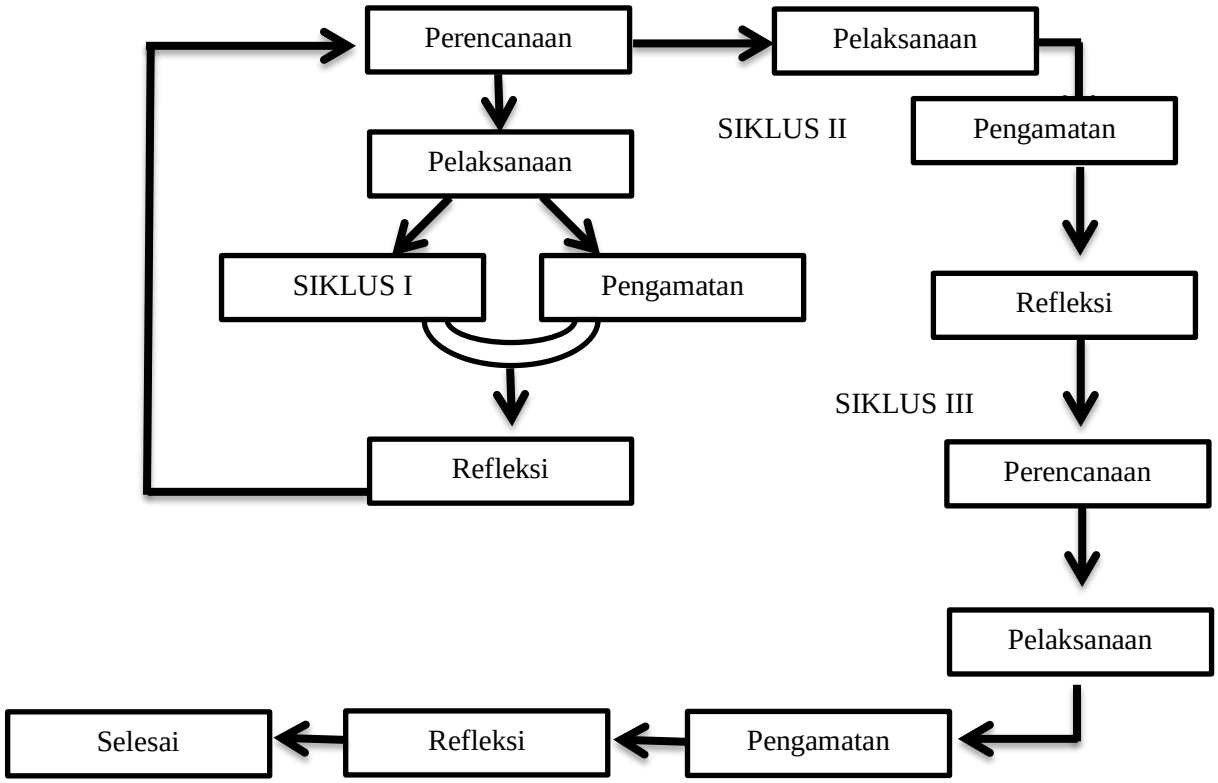

Gambar 3.2
Alur Penelitian Tindakan kelas 3 Siklus
Sumber: Dian Nurdiani Sudrajat (2017, hlm. 70)

Gambar 3.2 di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang semester 2 tahun ajaran 2016-2017 yang bertempat di Jalan Cilameta No. 1 Kecamatan Gedebage Kota Bandung. SDN 086 Cimincrang memiliki bangunan yang terdiri dari 1 Ruangan Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 7 Ruang Kelas, 1 Ruang Perpustakaan, 2 WC Guru, dan 2 WC Siswa.

Ditinjau dari segi lokasi, lokasi SDN 086 Cimincrang berada di lingkungan masyarakat dan tidak jauh dari jalan besar. Kondisi fisik sekolah sangat memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena bangunan tidak ada yang rusak dan keadaan kelas yang nyaman.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 28 orang siswa yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru di kelas IV A yang sangat baik dapat membantu berlangsungnya penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV A hasil belajar siswa rendah. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage.
c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

3. Waktu Penelitian

Tahun ajaran 2016-2017 di mulai pada bulan Juli 2016 sampai Juni 2017 maka dari itu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut :

NO	Rencana Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ujian Proposal																
2	Mengajukan SK Pembimbing																
3	Meyusun Bab I																
4	Menyusun bab II																
	Membuat Surat ijin penelitian																
5	Menyusun bab III																
6	Menyusun instrumen PTK																
7	Melaksanakan PTK																
8	Pengelolaan hasil PTK																

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Dian Nurdiani Sudrajat (2017, hlm. 72)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) tes yaitu:

> serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Tes menurut Zainal dan Mulyana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) adalah :

> suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban dianggap salah.

Menurut Sudijono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) tes adalah:

> cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan megukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar

dengan tujuan pembelajran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir (*post test*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

b. Observasi

Dalam penerapannya observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, maka pelaksanaan observasi berorientasi pada pelaksanaan rancangan atau rencana tindakan pembelajaran. Dalam hubungan ini peneliti harus dengan cermat mempertimbangkan dan menentukan metode, memilih teknik, dan mempersiapkan alat yang tepat agar data yang diperoleh benar-benar sahih (valid) dan dapat diandalkan (reliabel). Hal ini tidak boleh diartikan bahwa observasi yang baik adalah sama dengan observasi yang rumt, justru perlu diusahakan agar kegiatan observasi tidak perlu mengganggu atau membebani peneliti dalam pelaksanaannya.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Richards and Lockhart dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) mendefinisikan observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran.

Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Menurut Margono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuhdan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahanatas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan fokus pengamatan.

Kegiatan observasi dalam PTK dilakukan oleh:

a) Peneliti melakukan pengamatan situasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan diperoleh deskripsi tentang proses pembelajaran dan perubahan perilaku.
b) Observer/kolaborator atau temen sejawat melakukan pengamatan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Bentuk lembar pengamatan disini berupa lembar evaluasi diri.

c. Angket (Kuesioner)

Kuisioner (*questionnaire*) juga sering dikenal sebagai angket. Menurut Suharsimi Arikunto dalam skripsi Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 80) Kuesioner adalah sejumalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan kuisioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat seseorang. Pada umumnya, tujuan penggunaan angket atau kuisioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Angket adalah instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk

memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

d. Wawancara

Menurut Wahyudin, dkk dalam skripsi Nisa Risydiani (2012, hlm.52) mengatakan bahwa wawacara adalah cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Hasil wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

e. Dokumentasi

Menurut Nawawi dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.50) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Riduwan dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 51) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audiovisual berupa video pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Pengembangan Instrumen Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran

a) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Skor total		**.....**	
Nilai RPP = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (30)}$ x 4 = ...			

Kriteria:
5 = sangat baik
4 = baik
3 = cukup
2 = kurang
1= sangat kurang

Tabel 3.2

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 31)

b) Observasi aktivitas pendidik

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	**Kegiatan pendahuluan**		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	**Kegiatan Inti**		
1.	Melakukan *pre test*	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	**Kegiatan Penutup**		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan *post test*	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan *refleksi*	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			

Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{Skor\ Total\ (75)}$ x 4 = ...	

Kriteria:
5 = sangat baik
4 = baik
3 = cukup
2 = kurang
1= sangat kurang

Tabel 3.3

Format Observasi Aktivitas Pendidik

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 32)

b. Test

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Buku Siswa

Buku siswa digunakan untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang diberikan. Buku siswa memberikan latihan-latihan kepada siswa berkaitan dengan materi yang harus ia kerjakan baik individu maupun kelompok.

d. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Subtema 3

Pelestariaan Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together. Lembar angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan format angket sebagai berikut:

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

No	Pernyataan	S	TS
1	Menurut saya pembelajaran subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia menyenangkan		
2	Saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok		
3	Belajar berkelompok membuat saya aktif dalam mengikutinya		
4	Belajar berkelompok dengan semua anggota membuat saya lebih ringan dalam mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Belajar kelompok membuat kebiasaan belajar saya lebih baik		
6	Bila saya tidak memahami materi, saya akan bertanya kepada guru atau teman		
7	Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika Guru mengajukan pertanyaan.		
8	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk guru		
9	Belajar dengan menggunakan model pemecahan masalah tipe kepala bernomor sangat menyenangkan		
10	Saya merasa lebih peduli setelah belajar subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia		

Keterangan:
S = Setuju
TS = Tidak Setuju

Tabel 3.4

Format Angket Siswa

Sumber: Dian Nurdiani Sudrajat (2017, hlm. 80)

e. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau guru yang berwenang dalam suatu masalah khususnya terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* tipe numbered heads together. Dalam wawancara kita dapat melakukannya dengan:

1) dilakukan secara bertatap muka;
2) dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta;
3) ada orang yang di wawancarai;
4) ada narasumber.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar wawancara yang digunakan untuk mengukur masalah yang ada di kelas yang dilakukan kepada guru. Yang digunakan adalah lembar wawancara.

No.	**Aspek yang diamati**	**Jawaban**
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang Pembelajaran pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together?	
2.	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?	
3.	Bagaimana Sikap peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model	

	Pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together?	
4.	Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together?	
5.	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together?	

Tabel 3.5

Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: Dian Nurdiani Sudrajat (2017, hlm. 81)

f. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Skripsi Rodhiah (2015, hlm. 95) mengemukakan bahwa :

> Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data

dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data yang telah diperoleh dari setiap siklus akan diolah oleh peneliti ke dalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

a. Menganalisis Hasil Observasi

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$\boldsymbol{Nilai\ RPP = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (30)}\ x\ 4}$$

Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik

$$\boldsymbol{Nilai\ RPP = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (75)}\ x\ 4}$$

Tabel 3.6

Format Penilaian Observasi

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.7

Konversi Nilai

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

b. Menganalisis Hasil Pretes dan Postes

a) Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Postest dapat dilihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	100
II	10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	100
III	10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	100

Tabel 3.8

Pedoman Penskoran

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 91)

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} X\ 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.9

Konversi Nilai

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre test maupun post test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono dalam skripsi Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92) :

$$X = \frac{\sum \text{x (Skor tiap siswa)}}{\text{n (Jumlah siswa)}} \text{ x } 100$$

Keterangan :

x = Skor yang diperoleh

$\sum$ x = Jumlah

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.10

Konversi Nilai

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)

c. Menganalisis Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Lembar observasi sikap peduli lingkungan merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti beserta guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat ketercapaian sikap peduli lingkungan pada siswa.

No.	Nama	Kriteria Sikap Peduli Lingkungan												Nilai	KKM	Keterangan	
		Siswa tidak mencoret-coret dinding				Dapat menjalankan jadwal piket kelas untuk menjaga kebersihan kelas				Membuang sampah pada tempatnya						Tuntas	Belum Tuntas
		SM4	M3	MB2	BT1	SM4	M3	MB2	BT1	SM4	M3	MB2	BT1				
1.	Adang Irawan																
2.	Adinda Nurlita																
3.	Afrizal																
4.	Aldi Pirmansyah																
5.	Ali Jabarudin																
6.	Anton Triyana																
7.	Arya Saputra																
8.	Dinar Iwang																
9.	Elang Erlangga																

10.	Fajar Nail Hapid																
11.	Indra Setiawan																
12.	Melani Anjani																
13.	Muhamad Geri																
14.	Muhammad Iqbal Mulyana Putra																
15.	Muhammad Irmansyah Sofyan																
16.	Nova Syalwa Azzahra																
17.	Putra Agung Sadewo																
18.	Putra Zaki Ardiana																
19.	Sandi Ramdan																
20.	Selia Puspitasari																
21.	Siska Marida																
22.	Siti Nurholipah																
23.	Soni Mustofa																
24.	Rivan Kartiawan																
25.	Yoga Nurhasan																
26.	Yusuf Husairi																
27.	Zannatul Ma'wa																
28.	Ahmad Rofiq																
Jumlah																	
Rata-rata																	
Ketercapaian KKM																	
Persentase ketercapaian KKM																	

Tabel 3.11

Lembar Penilaian Sikap Peduli Lingkungan

Sumber: Nisa Risydiani (2016, hlm. 58)

Rumus menghitung nilai sikap peduli lingkungan:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (12)}} X\ 100$$

d. Menganalisis Hasil Observasi Psikomotor

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa *ratting sacale*. Skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah Psikomotor kemudian dihitung presentasinya dengan menggunakan rumus.

Setelah nilai akhir psikomotor diperoleh, menentukan presentase aspek psikomotor dengan predikat , sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Nilai	Predikat
$89 < A \leq 100$	A
$79 < B \leq 89$	B
$70 \leq C \leq 79$	C
< 70	D

Tabel 3.12

Contoh Rentang Predikat

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 58)

e. Menganalisis Hasil Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaring pendapat peserta didik. Angket diisi oleh peserta didik, angket berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan model pembelajaran *problem based learning* tipe *numbered heads together* yang telah dilaksanakan. Peserta didik memberi tanda checklist (√) pada kolam setuju atau tidak setuju, jika pertanyaannya merasa tidak sesuai dengan yang dialami sendiri maka checklis pada kolom tidak setuju, tetapi kalau pertanyaannya sesuai dengan yang dialami maka checklis pada kolom setuju.

Untuk mengukur persentase hasil angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Nilai\ yang\ diperoleh}{Banyaknya\ soal} \text{ x } 100\%$$

Agar data yag diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Persentase	Kategori
96% – 100%	Sangat Baik
71% – 95%	Baik
55% – 70%	Cukup
31% – 54%	Kurang
<30%	Sangat Kurang

Tabel 3.13

Format Pengolahan Data Angket

Sumber: Dian Nurdiani Sudrajat (2017, hlm. 89)

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa:

> Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV A SDN 086 Cimincrang.
b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together dengan 3 siklus dan setiap siklus untuk dua pembelajaran.
d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
    1) Lembar observasi
    2) Lembar penilaian RPP
    3) Soal Pretes dan Postes
    4) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
    5) Lembar angket

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pengaplikasian skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Numbered Heads Together, maka guru harus dapat membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

> Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada

kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 26) mengemukakan refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adala langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Pada tahap refleksi hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian seperti hasil belajar.